

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ekstrak campuran kompos kascing dan jerami bekas media jamur diduga mampu memacu pembentukan biomassa dibandingkan ekstrak campuran lainnya.
2. C-mik tanah dengan pengestrak asam asetat lebih tinggi dibandingkan pengestrak air destilata hanya pada campuran kompos bahan organik (pupuk kandang dan kascing) dan kepala udang karena diduga terdapat zat perangsang tumbuh dari kepala udang yang terekstrak menggunakan asam asetat .
3. Tidak terdapat korelasi antara C-mik tanah dengan pH, C-organik, dan N-total pada pengamatan hari ke-30.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan analisis awal C-terlarut terhadap seluruh perlakuan (ekstrak campuran kompos bahan organik dan limbah agroindustri).

2. Perlu dilakukan analisis awal dari ekstrak kepala udang yang terlarut dari jenis pengestrak asam asetat untuk menjawab dugaan zat perangsang tumbuh yang ada di dalam ekstrak tersebut.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan ekstrak tunggal dari masing-masing bahan organik yang berasal dari jerami bekas media jamur, kulit kakao, kulit kopi, dan kepala udang, serta campurannya pupuk kandang dan kascing agar dapat dilihat lebih teliti apakah bahan organik yang paling meningkatkan biomassa karbon mikroorganisme (C-mik) tanah.
4. Selang waktu pengambilan sampel untuk perlakuan C-mik tanah pada awal pengamatan lebih pendek yaitu hari ke 1, 3, 5, 7, dan 10 masa inkubasi. Hal ini dikarenakan masa daur hidup mikroorganisme sekitar 10 hari dan agar dapat terlihat puncak aktivitas mikroorganisme dalam selang waktu tersebut.